

Penguatan Kompetensi Pedagogi Bagi Guru Profesional Lulusan PPG LPTK FKIP Undana di Kabupaten Timor Tengah Selatan

**I Made Parsa¹, Wara Sabon Dominikus¹, Hiwa Wonda¹, Malkisedek Taneo², Jakobis J. Messakh³,
Damianus D. Samo^{4*}, Renold H. Modok⁵**

¹Program Studi Program Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Pendidikan teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

⁵Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: damianus.damo@staf.undana.ac.id

Abstract

Pedagogical competencies consist of lesson planning, classroom management, mastery of learning theory, learning evaluation and character education. Strengthening these competencies is key for teachers in creating quality learning experiences, developing student potential, and achieving educational goals optimally and having an impact on the achievement of student learning outcomes and student character. The problems of these partners are 1) limited understanding of the independent curriculum and differentiated learning, 2) lack of utilization of technology in learning, 3) lack of understanding in the application of deep learning, 4) limitations in classroom management and personalized approaches. The solution to this problem is implemented in the form of training to strengthen pedagogical competencies. This training activity was carried out for professional teachers who graduated from PPG FKIP Undana in SoE City as many as 90 participants on March 21, 2025. Training activities are in the form of lectures with material presented by the instructor, then discussions, and independent work. The results of the activity showed an increased understanding of the independent curriculum, differentiated learning and deep learning.

Keywords: *Pedagogical competence, professional teacher*

Abstrak

Kompetensi pedagogi terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penguasaan teori belajar, evaluasi pembelajaran serta pendidikan karakter. Penguatan kompetensi ini menjadi kunci bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, mengembangkan potensi siswa, dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan berdampak pada capaian hasil belajar siswa serta karakter siswa. Adapun masalah mitra ini adalah 1) keterbatasan pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi, 2) kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, 3) kurangnya pemahaman dalam penerapan deep learning, 4) keterbatasan dalam manajemen kelas dan pendekatan personalisasi. Solusi dari masalah ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penguatan kompetensi pedagogi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan bagi guru profesional lulusan PPG FKIP Undana di Kota SoE sebanyak 90 peserta pada tanggal 21 Maret 2025. Kegiatan pelatihan dalam bentuk ceramah dengan materi dibawakan oleh instruktur kemudian diskusi, dan kerja mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dan deep learning.

Kata kunci: *Kompetensi, pedagogi, guru, profesional*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Kabupaten ini terletak di bagian selatan Pulau Timor, dengan pusat pemerintahan di Soe, yang juga menjadi ibu kota kabupaten. Kabupaten TTS memiliki luas sekitar 3.347,19 km², menjadikannya salah satu kabupaten yang cukup luas di Nusa

Tenggara Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara di bagian utara, Kabupaten Belu di bagian barat, Kabupaten Kupang di bagian timur, serta Laut Timor di bagian selatan.

Untuk mencapai lokasi sekolah ini dari kota Kupang atau dari Universitas Nusa Cendana hanya dapat menggunakan transportasi darat dengan waktu tempuh perjalanan kurang lebih 3 jam dengan kondisi jalan yang baik dan topografi yang merupakan gunung dan bukit. Dengan letak geografis seperti demikian, maka proses pengembangan kualitas SDM guru menjadi sebuah tantangan yang cukup berat. Masalah geografis menyebabkan beberapa daerah sulit dijangkau oleh fasilitas pendidikan. Di beberapa wilayah pedalaman, infrastruktur sekolah masih kurang memadai, dengan beberapa sekolah yang terletak jauh dari pemukiman penduduk. Tingkat partisipasi pendidikan di Kabupaten TTS menunjukkan angka yang cukup baik untuk pendidikan dasar dan menengah. Meskipun begitu, masih ada beberapa anak yang belum mendapatkan akses pendidikan formal, terutama di wilayah yang lebih terpencil.

Dari aspek kualitas guru, sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan dan pendidikan profesional, seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), namun masih ada tantangan terkait ketersediaan guru dengan kualifikasi yang memadai di beberapa daerah serta tantangan praktik kompetensi pedagogi guru. Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Cahyana & Agustin, 2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, juga mengalami kekurangan guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, meskipun banyak guru telah dilatih dalam kurikulum terbaru, tantangan terbesar adalah penerapan kurikulum tersebut secara efektif di kelas. Daerah Soe TTS sering kali menghadapi tantangan dalam hal kualitas pendidikan. Supriyadi (2020) mengungkapkan banyak guru di daerah terpencil yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang efektif. Banyak guru yang masih membutuhkan pelatihan lanjutan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang lebih fleksibel.

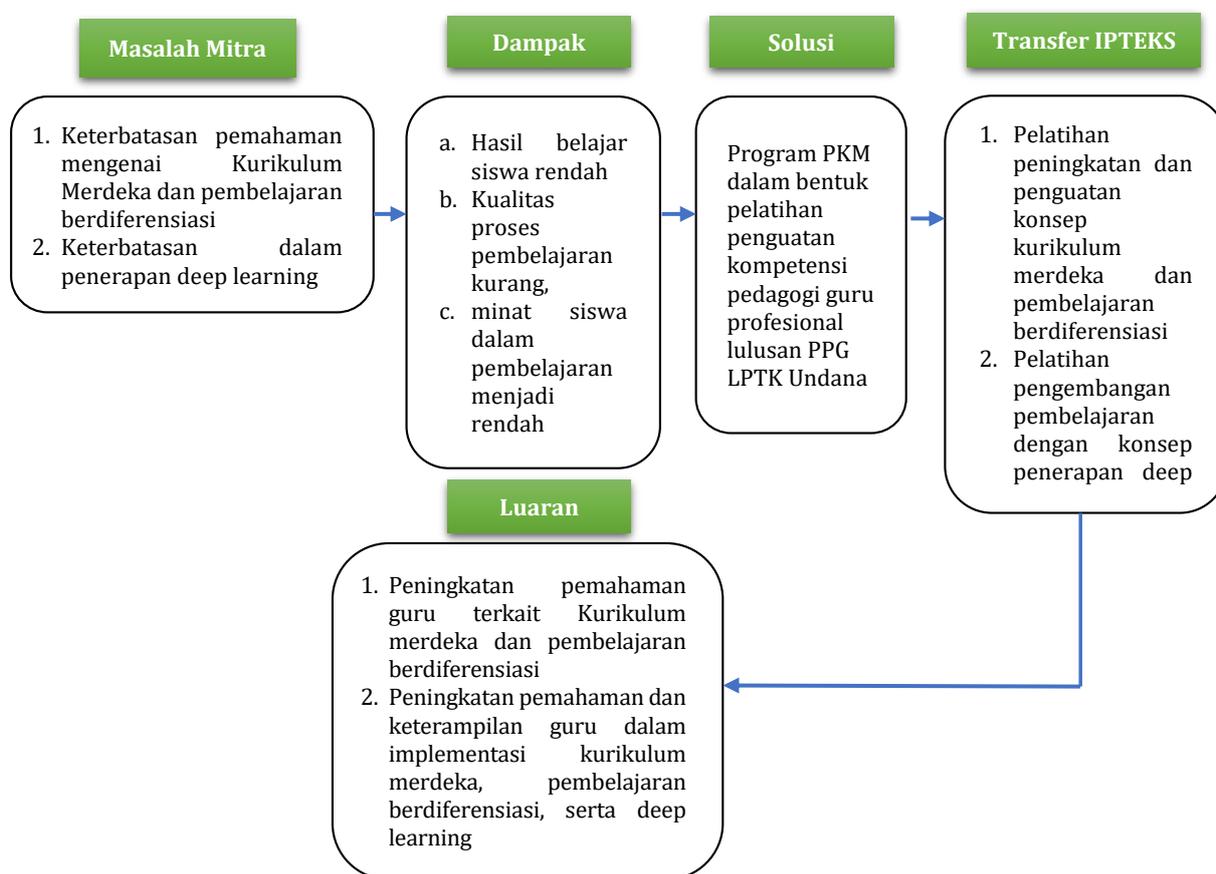
Kenyataan ini perlu diatasi dengan memberikan pelatihan penguatan kompetensi pedagogi guru profesional lulusan PPG LPTK FKIP Undana peningkatan kompetensi pedagogi, kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi serta deep learning. Beberapa kegiatan penelitian serupa telah dilaksanakan oleh Rufiana, Harianto, & Arifin, (2023), Ahmal, Supentri, Pernantah, & Hardian, (2020). Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik sesuai dengan amanat kurikulum merdeka.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Analisis situasi di atas bermuara pada rangkuman permasalahan yang dialami mitra dalam tugas profesinya sebagai guru. Permasalahan mitra tersebut adalah: 1) Keterbatasan pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi, 2) Kurangnya pemahaman dalam penerapan deep learning. Solusi yang ditawarkan adalah 1) Perlu peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka terutama pembelajaran berdiferensiasi, dan perlu peningkatan kualitas pembelajaran dengan konsep penerapan deep learning. Solusi pemahaman dan keterampilan ini disajikan dalam bentuk pelatihan peningkatan kompetensi pedagogi guru profesional lulusan PPG LPTK FKIP Undana. Luaran yang ditargetkan adalah: 1) semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, deep learning

serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, 2) semua guru memiliki keterampilan dalam merancang atau mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 3) semua peserta memiliki komitmen mutu guru terhadap pengembangan diri terkait tugas profesinya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru dilakukan oleh LPTK FKIP Undana terhadap lulusan PPG sebagai bagian dari tanggung jawab LPTK terhadap kompetensi lulusannya. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki sasaran guru profesional lulusan PPG LPTK FKIP Undana yang baru menyelesaikan pendidikan profesi dalam rentang tahun 2020 hingga 2024. Kegiatan perdana ini dilakukan dalam waktu paling kurang satu tahun setelah peserta lulus dari PPG LPTK FKIP Undana yang dimaksudkan agar guru terus melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap kompetensinya khususnya kompetensi pedagogi dan adaptif dengan perubahan di lapangan. Kegiatan ini akan terus dilakukan sebagai bagian dari pengembangan LPTK untuk menjamin kualitas lulusan PPG. Beberapa kegiatan serupa sudah pernah dilakukan oleh pelaksana PkM yang sasarannya adalah guru-guru lulusan sarjana dari FKIP Undana dalam bentuk penguatan kompetensi guru dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka (Wonda, dkk, 2023). Gambaran mengenai masalah, solusi yang ditawarkan dan luaran disajikan pada gambar berikut:



3. METODE

Solusi yang diambil untuk masalah di atas adalah melaksanakan pelatihan penguatan kompetensi pedagogi guru profesional lulusan PPG LPTK Undana yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta deep learning. Kegiatan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan selama dua hari dalam bentuk ceramah, diskusi, pelatihan mandiri dan presentasi. Mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah

guru profesional lulusan PPG LPTK Undana sebanyak 90 peserta. Sasaran kegiatan ini adalah pemahaman dan keterampilan terkait kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta deep learning. Dengan demikian posisi mitra adalah objek sekaligus subjek kegiatan pelatihan. Guru sebagai objek karena terlibat mendengarkan materi manajemen kelas dan pendekatan personalisasi dan sebagai subjek karena guru berlatih mengembangkan pembelajaran.

Pengukuran terhadap keberhasilan solusi yang ditawarkan yakni menggunakan instrumen tes pengetahuan tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, deep learning serta manajemen kelas. Tes ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang diberikan di awal dan diakhir kegiatan PkM. Pelaksana PKM memiliki tugasnya masing-masing dalam perencanaan kegiatan, koordinasi serta menyajikan materi. Narasumber dalam kegiatan ini sebanyak 2 orang yang membawakan materi tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi serta deep learning serta evaluasi pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan PkM ini terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pengetahuan guru sebelum dan setelah kegiatan pelatihan dijalankan atau dengan kata lain terjadi peningkatan pengetahuan guru yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Analisis data hasil pengukuran dilakukan dengan 1) menghitung n -gain, 2) analisis statistik deskriptif, 3) uji prasyarat hipotesis dan 4) pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik one sample pre test post test yakni Uji Wilcoxon. Uji ini digunakan setelah pengujian prasyarat normalitas dilakukan dengan hasil data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Hotel Timor Megah Soe pada jumat 21 Maret 2025. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru alumni PPG LPTK FKIP Undana sebanyak 90 orang. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten TTS tepat pukul 08.30 WITA kemudian dilanjutkan dengan pre test untuk mengukur kemampuan awal guru tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi serta deep learning. Selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Dinas

Materi pertama dibawakan oleh Dr. Hiwa Wonda, M.Pd tentang konsep dasar kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi individu siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di abad ke-21.



Gambar 2. Materi 1 tentang Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemandirian serta kreativitas. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan ruang bagi inovasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Pengembangan Karakter: Selain fokus pada aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Kesiapan Abad 21: Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi, dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Materi kedua ini dibawakan oleh Dr. I Made Parsa M.Pd. Pendekatan *deep learning*, yang merupakan bagian dari kecerdasan buatan (AI), telah menjadi salah satu inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, penerapan *deep learning* dapat memberikan dampak positif yang besar. Berikut adalah uraian mengenai bagaimana pendekatan *deep learning* diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. *Deep*

learning adalah teknik pembelajaran mesin yang menggunakan jaringan saraf tiruan dengan banyak lapisan (deep neural networks) untuk menganalisis data. Pendekatan ini memungkinkan sistem untuk belajar dari data dalam jumlah besar dan mengenali pola yang kompleks, yang sangat berguna dalam berbagai aplikasi, termasuk pendidikan.



Gambar 2. Materi 2 tentang Deep Learning dan Evaluasi

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi adalah tiga komponen penting dalam proses pembelajaran yang saling terkait. Ketiga aspek ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan dan pencapaian siswa, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengukuran adalah proses mengumpulkan data kuantitatif tentang kemampuan atau prestasi siswa. Pengukuran bertujuan untuk memberikan informasi yang objektif dan terukur mengenai aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Penilaian adalah proses yang lebih luas daripada pengukuran, yang mencakup pengumpulan dan analisis data untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan pencapaian siswa. Penilaian dapat bersifat formatif (selama proses pembelajaran) atau sumatif (setelah proses pembelajaran). Evaluasi adalah proses menilai dan membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian. Evaluasi bertujuan untuk menentukan efektivitas program pembelajaran dan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan.

Hasil Yang Diperoleh

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah 1) semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, deep learning serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, 2) semua guru memiliki keterampilan dalam merancang atau mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 3) semua peserta memiliki komitmen mutu guru terhadap pengembangan diri terkait tugas profesinya. Pengukuran terhadap tujuan pertama dilakukan dengan pre test dan post test. Hasil analisis data pre test dan post test guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	90	30.00	50.00	80.00	61.333	8.63752	74.607
Posttest	90	30.00	70.00	100.00	85.333	7.96058	63.371
Valid N (listwise)	90						

Data di atas menunjukkan terdapat kenaikan rata-rata pemahaman guru dari pre test ke post test yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif pelatihan terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi serta deep learning. Selanjutnya, besarnya peningkatan pemahaman guru dihitung menggunakan rumus n-gain yakni metode analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan peningkatan skor antara pretest (sebelum pembelajaran) dan posttest (setelah pembelajaran).

$$\text{Rumus } N - \text{gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{100 - \text{Pretest}}$$

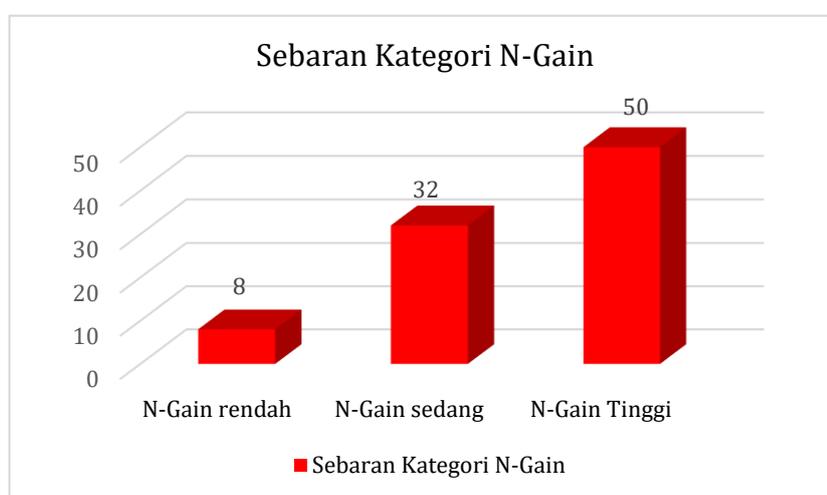
Dengan kriteria

Rendah : N-Gain $\leq 0,3$.

Sedang : $0,3 < \text{N-Gain} \leq 0,7$.

Tinggi : N-Gain $> 0,7$.

Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada grafik berikut yang menunjukkan banyaknya guru yang sesuai kriteria N-Gain.



Gambar 1. Sebaran Kategori N-Gain

Untuk menguji kategori peningkatan dapat digeneralisasi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji satu sampel yang terlebih dahulu diuji normalitas datanya. Uji normalitasnya yang bertujuan untuk menentukan statistik yang digunakan dalam uji perbedaan rata-rata dari pretest ke posttest. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan kriteria, jika nilai probabilitas (*sig.*) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan perangkat SPSS dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tes Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,206	90	0,000	0,857	90	0,000
Posttest	0,293	90	0,000	0,837	90	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, nilai probabilitas (*sig.*) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal dengan demikian maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman guru sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman guru sebelum dan setelah kegiatan pelatihan

Atau dalam hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan kriteria jika nilai probabilitas (*sig.*) > 0,05 maka H_0 diterima

Hasil uji perbedaan peningkatan pemahaman guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-8.072 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil analisis menunjukkan, Dengan kriteria jika nilai probabilitas (*sig.*) < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman guru sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

4. KESIMPULAN

Penguatan dan peningkatan kompetensi pedagogi merupakan hal yang penting yang harus selalu dilakukan oleh guru profesional untuk menunjang tugas profesionalnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pelatihan ini telah dilakukan dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogi yakni kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi serta deep learning. Kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kompetensi pedagogi. Hal ini berdasarkan hasil pengukuran pretest dan posttest yang dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil ini maka beberapa rekomendasi:

1. Pelatihan penguatan kompetensi perlu dilaksanakan secara kontinu disertai dengan pendampingan implementasinya
2. Di samping penguatan kompetensi pedagogi perlu juga pelatihan peningkatan dan penguatan kompetensi profesional guru
3. Pelatihan penguatan kompetensi dilakukan dengan berbagai metode untuk menjamin materi yang disampaikan berdampak pada aktivitas guru

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FKIP Universitas Nusa Cendana yang telah mendukung kegiatan ini dengan pendanaan serta terima kasih berlimpah kepada para guru profesional lulusan PPG LPTK Undana yang telah menjadi bagian dari kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020, December). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 432-439).
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844-851.
- Rufiana, I. S., Harianto, A., & Arifin, S. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Pada Kurikulum Merdeka: BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 294-303.
- Supriyadi, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-135.
- Wonda, H., dkk. (2023). Penguatan Kompotensi Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik - Integrated Berbasis Pendekatan Saintifik di SD Gugus Umamapu Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 2023, 63-70. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Wonda, H., dkk. (2023). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 2023, 24-29. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12618>